

**KONVERGENSI PENDAPATAN PER KAPITA  
ANTAR NEGARA ASEAN**

(Skripsi)

Oleh

Yunita Sari



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **INCOME PER CAPITA CONVERGENCE OF ASEAN COUNTRIES**

**By**

**Yunita Sari**

This research aim to analyze sigma convergence and beta convergence consisting of absolute convergence and conditional convergence also the speed of convergence that occurs between ASEAN countries. The independent variables used in this study are GDP per capita, the number of FDI, and the amount of labor. Research method using data panel with fixed effect model. The results show that sigma convergence occurs for nine years. While absolute convergence is not happening, it is seen from the lower per capita income level of the country does not grow faster than countries with higher per capita income. The result of conditional convergence shows all the variables positively affect the per capita income in accordance with the hypothesis. All variables are significant to per capita income. The absolute convergence rate is 6.66% per year and conditional convergence of 6.09% per year. The time taken to the half-time convergence of the ASEAN countries is 11 years.

**Keyword :** Convergence, Income per Capita, Panel Data.

## **ABSTRAK**

### **KONVERGENSI PENDAPATAN PER KAPITA ANTAR NEGARA ASEAN**

**Oleh**

**Yunita Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konvergensi sigma dan konvergensi beta yang terdiri dari konvergensi absolut dan konvergensi kondisional serta mengukur kecepatan konvergensi yang terjadi antar negara ASEAN. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB per kapita, jumlah FDI, dan jumlah tenaga kerja. Metode penelitian menggunakan data panel dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi sigma terjadi selama sembilan tahun selama periode penelitian. Sedangkan Konvergensi absolut tidak terjadi, hal ini dilihat dari tingkat pendapatan per kapita negara yang lebih rendah tidak tumbuh lebih cepat di bandingkan negara yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi. Hasil konvergensi kondisional menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif terhadap pendapatan per kapita (PDB per kapita) yang berarti sesuai dengan hipotesis. Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita. Kecepatan konvergensi absolut adalah 6,66% per tahun dan konvergensi kondisional sebesar 6,09% per tahun. Waktu yang dibutuhkan untuk menutup setengah dari kesenjangan awal antar negara ASEAN adalah 11 tahun.

**Kata Kunci :** Data Panel, Konvergensi, Pendapatan per Kapita.

**KONVERGENSI PENDAPATAN PER KAPITA  
ANTAR NEGARA ASEAN**

Oleh  
Yunita Sari

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI

pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **KONVERGENSI PENDAPATAN PER KAPITA  
ANTARA NEGARA ASEAN**

Nama Mahasiswa : **Yunita Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021107**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**  
NIP 19850510 201012 2 004

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003



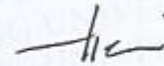
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

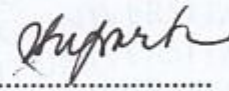
Ketua : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



Penguji I : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**



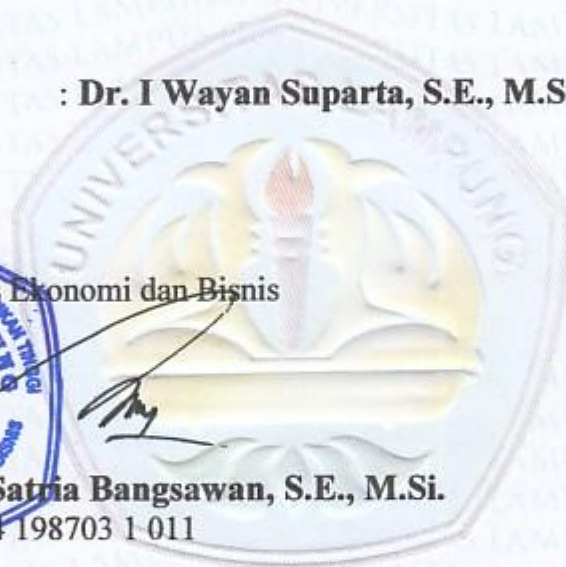
Penguji II : **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.**



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Oktober 2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2017



**Yunita Sari**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Juni 1995, sebagai anak tunggal dari Bapak Abdul Bahri dan Ibu Saiyah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Islamiyah diselesaikan pada tahun 2000, melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di sekolah Taman Siswa dan lulus pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 dari SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN Negeri 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada bulan Mei tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) dan mengunjungi beberapa tempat seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Museum Bank Indonesia, Bappenas, dan Trans Studi Bandung. Pada bulan Februari tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari di Desa Jaya Makmur, kecamatan Banjar Baru, Tulang Bawang.



## **MOTTO**

*Choose it without a sense of regret..*

(Mary Anne Radmacher)

*Happiness depend on yourself..*

(Aristoteles)

*Your life will not be changed by fate, but be transformed by the changes that you  
did..*

(Jim Rohn)

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ALLAH SWT telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Bahri dan Ibu Saiyah, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.

Dan

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Konvergensi Pendapatan Per Kapita Antar Negara ASEAN” adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak lain baik dari segi moral dan materi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pelajaran, perhatian, motivasi dan nasihat yang sangat berharga bagi penulis.

5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik yang memberikan nasehat dan bimbingan untuk perkembangan studi penulis.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Mama, wanita terhebat yang selalu berjuang, memberikan dukungan penuh dan kasih sayang yang sangat tulus bagi penulis, Bapak yang telah menjadi panutan dalam hidupku dan selalu menjaga dan mendoakan penulis.
9. Para Dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah mengajar dengan penuh kedisiplinan namun penuh cinta.
10. Sahabat sejak SD Alston Aria Erlangga, terima kasih telah banyak membantu penulis selama 15 tahun ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga sampai tua.
11. Sahabatku Widya Hendriyani yang selama ini sangat banyak membantu dalam proses penulisan skripsi dan selalu membantu menyemangati penulis.
12. Sahabat SMP (Helliona), Widya, Iir, Ervina, Nissa, Suci, dan Uci. Terima kasih telah menyemangati, dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi
13. Gadis Cantikku Happy, Iyun, Ajum, Uni, Hanna, Tribun dan Mae yang selalu menemani, tertawa bersama, berbagi segala hal dan menjaga penulis selama

menempuh pendidikan di Universitas Lampung, semoga kita tidak lupa untuk selalu saling menjaga, tertawa, dan berbahagia bersama sampai tua.

14. Teman-teman Mabes AU, Alston, Shandi, Monic, Fajar, Bobby, Adit, Arif dan Jo yang menemani penulis selama masa perkuliahan, dan selalu memberikan semangat bagi penulis.
15. Teman seperjuangan Happy Christina dan Tessa Theresia, terima kasih kalian selalu menemani penulis dan selalu bersama-sama dalam proses penulisan skripsi. Serta selalu memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
16. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2013 Yosi, Ike, Stevia, Devi, Nuri, Heru, Anggun, Dhea, April, Atika, Eka, Vipin, dan semua teman-teman yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
17. Mba Yusmitha Sari yang membantu penulis dalam penulisan skripsi.
18. EXO dan Girls Generation, yang lagu-lagunya selalu menemani penulis dalam proses penulisan skripsi dan memberikan semangat kepada penulis.
19. Teman seperjuangan KKN periode I tahun 2016, di Desa Jaya Makmur, Tulang Bawang: Mba Dita, Arin, Mba Dilla, Bang Yaser dan Bang Wahyu serta Bapak dan Ibu Lurah dan keluarga Desa Jaya Makmur.
20. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bu Suyati, Bu Hudaiyah, Mas Ma'ruf, Mas Usman, Mas Nanang dan yang tak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan sehingga informasi tambahan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2017  
Penulis,

Yunita Sari



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS..</b> 12	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2. Konvergensi.....	15
3. Pendapatan per Kapita.....	17
4. Foreign Direct Investment.....	19
5. Tenaga Kerja .....	21
B. Tinjauan Riset Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis.....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Definisi dan Operasional Variabel .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Metode Analisis Data .....	29
1. Analisis Data Panel .....	29
2. Estimasi Data Panel.....	29
3. Langkah Penentuan Model Data Panel .....	30
4. Alat analisis untuk melihat konvergensi Sigma.....	33
5. Alat analisis untuk melihat konvergensi Beta.....	33
6. Pengukuran Kecepatan Konvergensi .....	35
E. Uji Hipotesis.....	36
1. Konvergensi Kondisional.....	36
a. Uji Statistik-t .....	36

b. Uji Statistik-F .....	37
F. <i>Individual Effect</i> .....	38

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Langkah-langkah Pemecahan Masalah Konvergensi.....	39
B. Hasil Pengujian .....	39
1. Analisis Konvergensi Sigma .....	39
2. Pemilihan model pada Konvergensi Beta (Absolut dan Kondisional) .....	41
3. Analisis Konvergensi Beta .....	44
a. Konvergensi Absolut .....	44
b. Konvergensi Kondisional .....	48
4. Kecepatan Konvergensi .....	50
a. Kecepatan Konvergensi Absolut .....	50
b. Kecepatan Konvergensi Kondisional .....	51
C. Uji Hipotesis.....	53
1. Konvergensi Kondisional.....	53
a. Uji-t .....	53
b. Uji-F .....	55
D. Pembahasan.....	55
1. <i>Initial Income</i> .....	55
2. <i>Foreign Direct Investment</i> .....	55
3. Tenaga Kerja .....	56
4. <i>Individual Effect</i> .....	57
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran.....	67

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Jumlah FDI Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014 (Juta USD) .....	7
2. Rata-Rata Jumlah Total Tenaga Kerja Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014 (Ribuan Jiwa) .....	9
3. Operasional Variabel.....	28
4. Koefisien Variasi Konvergensi Sigma .....	40
5. Kesimpulan Uji Data Panel Model Absolut dan Kondisional.....	43
6. Hasil Estimasi Konvergensi Kondisional Pendapatan Per Kapita Negara-Negara Antar Negara ASEAN Tahun 2005-2014 .....	48
7. Beta dan <i>Rate Of Convergence</i> .....	52
8. Hasil Uji-t Statistik Variabel PDB Per Kapita Tahun Sebelumnya/ <i>Initial Income</i> .....	53
9. Hasil Uji-t Statistik Variabel <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) .....	53
10. Hasil Uji-t Statistik Variabel Tenaga Kerja (TK) .....	54
11. Ringkasan Uji-t Variabel Independen .....	54
12. Nilai Koefisien <i>Fixed Effect</i> Pada Masing-Masing Negara ASEAN .....	57
13. Rata-rata Jumlah Produktivitas Tenaga Kerja Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014 (USD).....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014 .....	3
2. Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita Negara-Negara ASEAN tahun 2005-2014 (USD) .....	5
3. Kerangka Pemikiran .....	26
4. Grafik Disparitas Pendapatan Per Kapita Antar Negara ASEAN Tahun 2005-2014 .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Konvergensi Sigma.....	L-1
2. Hasil Regresi Konvergensi Absolut .....	L-6
3. Hasil Regresi Konvergensi Kondisional .....	L-7
4. Data PDB per Kapita, <i>Foreign Direct Investment</i> , Tenaga Kerja Negara- Negara ASEAN .....	L-9
5. T-Tabel dan F-Tabel.....	L-12

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan standar materi kehidupan sepanjang waktu bagi sebagian besar keluarga di suatu negara. Peningkatan ini dapat berasal dari pendapatan yang meningkat, sehingga memungkinkan orang untuk mengkonsumsi lebih banyak dan beragam (Mankiw : 2007). Namun pada setiap negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Adanya perbedaan laju pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perbedaan pencapaian pendapatan negara yang menyebabkan terjadinya kondisi ketimpangan. Oleh karena itu, ketimpangan harus diatasi oleh pemerintah dan juga masyarakat di suatu negara. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang miskin atau memiliki pendapatan yang lebih rendah. Dengan demikian, daerah miskin diharapkan mampu mengejar ketertinggalan perekonomiannya terhadap daerah yang sudah kaya. Hal ini dapat disebut sebagai konvergensi pendapatan.

Konvergensi adalah proses pengejaran ketertinggalan wilayah yang berpenghasilan rendah terhadap daerah yang mempunyai penghasilan tinggi. Konvergensi dibedakan menjadi dua yaitu konvergensi sigma dan konvergensi beta. Konvergensi sigma menjelaskan mengenai konvergensi antar wilayah dengan melihat standar deviasi dan koefisien variasi pada setiap tahunnya

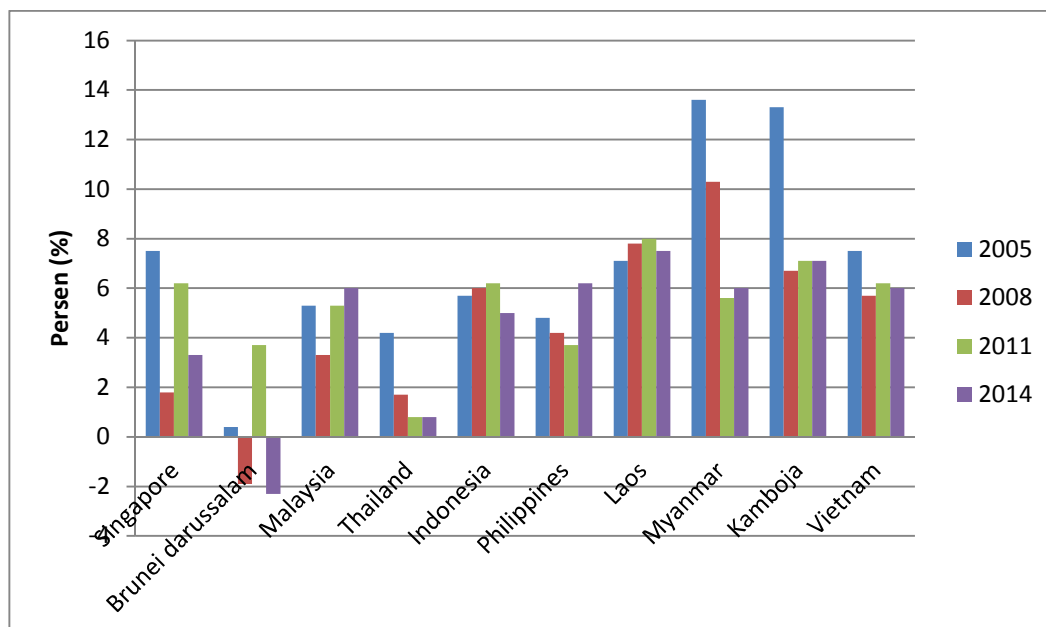


(Kuncoro, 2013). Untuk konvergensi beta terbagi menjadi dua yaitu konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Konvergensi absolut menjelaskan mengenai bagaimana perekonomian daerah miskin memiliki kecenderungan untuk tumbuh lebih cepat dari negara yang kaya yaitu dengan melihat pertumbuhan PDB per kapita, sedangkan pada konvergensi kondisional dianalisis dengan menambahkan variabel-variabel penjelas lainnya di luar PDB per kapita.

Setiap negara akan senantiasa berusaha agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Seperti dengan meningkatkan proses produksi, investasi baik di dalam maupun di luar negeri, perdagangan, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya, yang dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan nasional negara tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin berbagai kerja sama antar negara. Menjalinkan kerja sama dengan negara lain dapat mempermudah dan memperlancar masing-masing negara untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan negara lain.

Salah satu bentuk kerja sama antar negara yaitu ASEAN. ASEAN merupakan organisasi geo-politik dan ekonomi yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967. Anggota ASEAN terdiri dari sepuluh negara antara lain Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Vietnam. Beberapa tujuan dibentuknya ASEAN antara lain mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial budaya di kawasan Asia Tenggara, memajukan perdamaian dan stabilitas regional Asia Tenggara, memajukan kerja sama dan saling membantu kepentingan bersama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memajukan kerja sama di bidang pertanian, industri, perdagangan, pengangkutan, dan komunikasi, memajukan penelitian bersama mengenai

masalah-masalah di Asia Tenggara, dan memelihara kerja sama yang lebih erat dengan organisasi internasional dan regional. Berikut data laju pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2005-2014.



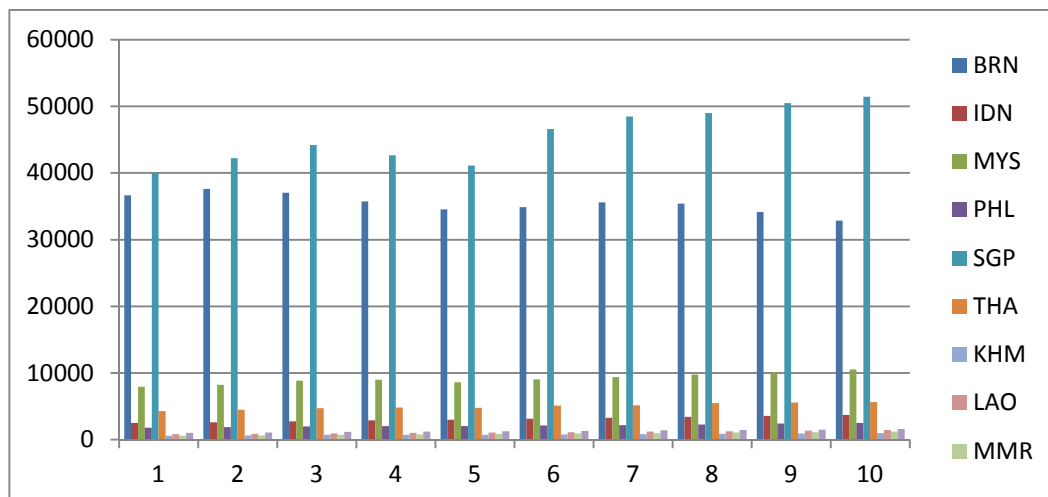
Sumber : *World Bank*, 2016 (Data diolah)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014

Myanmar menempati posisi tertinggi pada laju pertumbuhan ekonomi tahun 2005 yaitu sebesar 13,6 persen dan tahun 2014 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 8 persen. Kamboja mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah Myanmar yaitu sebesar 13,3 persen pada tahun 2005, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 7,1 persen. Singapura mengalami laju pertumbuhan ekonomi tahun 2005 sebesar 7,5 persen, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 3,3 persen. Brunei Darussalam pada tahun 2005 mengalami laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,4 persen, sedangkan tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Brunei Darussalam mengalami penurunan menjadi sebesar -2,3 persen.

Malaysia pada tahun 2005 mengalami laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3 persen, pada tahun 2014 negara Malaysia mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 6 persen. Pada tahun 2005 Thailand mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,2 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,8 persen. Indonesia mengalami laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 sebesar 5,7 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 5 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Filipina pada tahun 2005 sebesar 4,8 persen dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,2 persen. Kemudian Laos pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 7,1 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 7,5 persen. Vietnam mengalami laju pertumbuhan sebesar 7,5 persen pada tahun 2005 dan mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi sebesar 6 persen. Laju pertumbuhan yang bervariasi ini dipengaruhi oleh besaran Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan negara-negara di ASEAN.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran yang menunjukkan nilai tambah produksi barang dan jasa. Negara yang memiliki sumber-sumber input produksi seperti, tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam yang melimpah akan dapat menciptakan nilai tambah yang besar. Kepemilikan pendapatan antar negara di ASEAN masih belum menunjukkan pemerataan. Hal ini dapat dilihat pada besaran kontribusi PDB per kapita yang dimiliki oleh masing-masing negara. Berikut gambar kontribusi PDB per kapita sepuluh negara di ASEAN.



Sumber : *World Bank*, 2016 (Data diolah)

Gambar 2. Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014 (USD)

Gambar 2 menunjukkan terjadinya ketimpangan pada pendapatan perkapita negara-negara di ASEAN. Hal itu terjadi karena adanya kesenjangan pendapatan antar negara-negara di ASEAN. Dapat dilihat dari besarnya rata-rata PDB per kapita tiap negara di ASEAN. Singapura pada tahun 2005-2014 merupakan negara yang memiliki pendapatan per kapita paling tinggi di antara negara-negara ASEAN lainnya. Sedangkan, Kamboja pada tahun 2005-2014 merupakan negara yang memiliki jumlah PDB per kapita paling rendah diantara negara-negara ASEAN yang lainnya. Dapat dilihat selisih rata-rata PDB per kapita antar negara-negara ASEAN tersebut terbilang jauh. Itu adalah salah satu bentuk kesenjangan pendapatan per kapita yang dapat menimbulkan ketimpangan antar negara. Kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari jumlah PDB per kapita yang dimiliki. Apabila PDB per kapita suatu negara itu tinggi maka tingkat kesejahteraan di negara tersebut dapat dikatakan baik. Namun apabila suatu negara memiliki PDB per kapita yang rendah maka tingkat kesejahteraan negara tersebut termasuk kedalam kategori yang tidak begitu baik. Dikarenakan terjadi

ketimpangan antara negara yang mempunyai PDB per kapita tinggi dan negara yang mempunyai PDB per kapita rendah, maka penelitian ini hanya akan menganalisis konvergensi sigma delapan negara dari sepuluh negara anggota ASEAN. Negara-negara tersebut yaitu Malaysia, Thailand, Indonesia, Philippines, Vietnam, Myanmar, Laos, dan Kamboja. Penelitian ini hanya menggunakan delapan negara karena, delapan negara tersebut yang berdasarkan data PDB per kapita (konstan 2010, USD) memiliki tingkat disparitas yang relatif tidak terlalu jauh dan dirasa dapat sama-sama mensejajarkan diri (*catch up*). Sedangkan Brunei dan Singapura yang berada pada urutan pertama dan kedua tidak masuk kedalam negara yang akan diteliti karena kedua negara tersebut memiliki PDB per kapita yang sangat tinggi dibandingkan Malaysia, Thailand, Indonesia, Philippines, Vietnam, Myanmar, Laos, dan Kamboja. Sehingga tingkat kesenjangan yang tercipta sangat terlalu jauh dan dirasa sulit untuk kedelapan negara tersebut mampu mengejar ketertinggalan.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan PDB per kapita, namun penelitian ini hanya menggunakan FDI dan tenaga kerja sebagai faktor yang mempengaruhi PDB per kapita. Alasan penggunaan variabel FDI karena berdasarkan teori solow yang menyatakan bahwa investasai merupakan kunci dari terjadinya konvergensi, karena melalui investasi suatu negara akan memperoleh pengembalian yang besar dan berbagai efek positif lainnya selain pendapatan seperti, aliran teknologi, informasi, perbaikan infrastruktur, dll. Kemudian alasan penggunaan variabel tenaga kerja karena jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang baik akan meningkatkan output pada suatu negara, sehingga apabila output pada suatu negara meningkat maka hal tersebut

akan meningkatkan PDB, dengan meningkatnya PDB pada suatu negara maka akan meningkatkan PDB per kapita suatu negara.

Investasi merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan menambah nilai guna hidup. Sehingga dengan meningkatnya jumlah PDB yang dihasilkan itu akan mempengaruhi peningkatan pada jumlah PDB per kapita suatu negara. Secara teoritis telah disebutkan bahwa FDI berkorelasi positif dengan laju pertumbuhan ekonomi, yang mana laju pertumbuhan ekonomi juga diperoleh dari jumlah pendapatan suatu negara. Dengan demikian, jika investasi jenis ini tidak berkembang di suatu negara, maka kondisi pendapatan di negara tersebut kemungkinan besar akan tertinggal dibandingkan dengan negara lain yang memiliki FDI dengan jumlah yang tinggi. Berikut ini data rata-rata jumlah FDI (juta USD) delapan negara di ASEAN tahun 2005-2014.

Tabel 1. Rata-Rata Jumlah FDI Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014 (Juta USD)

Negara	Rata-rata jumlah FDI
Malaysia	43.388,68
Thailand	444,87
Indonesia	8.519,06
Philippines	8.873,40
Vietnam	13.983,50
Laos	2.646,47
Myanmar	7.013
Cambodia	330

Sumber : *World Bank*, 2016 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah FDI paling tinggi dimiliki oleh Malaysia yaitu sebesar 43.388,68 juta USD. Sedangkan Laos merupakan negara yang memiliki rata-rata jumlah FDI paling rendah yaitu sebesar



330 juta USD. Data FDI diperoleh dari jumlah investasi asing langsung yang masuk ke negara-negara ASEAN. Menurut Solow, investasi adalah kunci tercapainya konvergensi diantara negara. Melalui investasi suatu negara akan memperoleh pengembalian yang besar dan berbagai efek positif lainnya selain pendapatan, seperti aliran teknologi, informasi, perbaikan infrastruktur dan lainnya. FDI atau investasi asing langsung yang merupakan jenis investasi jangka panjang juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi PDB per kapita dari suatu negara. Mankiw (2003), menjelaskan bahwa investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dalam menaikkan standar hidup masyarakatnya.

Selain Investasi, PDB suatu negara juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja di suatu negara. Tenaga kerja merupakan jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. PDB suatu negara sangat dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja. Karena tenaga kerja yang berkualitas atau memiliki skill yang baik akan mempengaruhi produktivitas suatu negara. Jika produktivitas suatu negara itu baik maka hal tersebut akan mempengaruhi jumlah PDB yang dihasilkan dan hal tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah PDB per kapita yang dihasilkan di suatu negara. Berikut tabel rata-rata jumlah tenaga kerja delapan negara di ASEAN.

Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Total Tenaga Kerja Negara-Negara ASEAN Tahun 2005-2014 (Ribuan Jiwa)

Negara	Rata-rata jumlah tenaga kerja
Malaysia	10.818,22
Thailand	34.333,59
Indonesia	99.261,59
Philippines	34.373,97
Vietnam	44.995,95
Laos	2.804,75
Myanmar	25.512,69
Cambodia	7.287,84

Sumber : *World Bank*, 2016 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 Indonesia merupakan negara yang memiliki rata-rata jumlah tenaga kerja tertinggi yaitu sebesar 99.261,59 ribu jiwa. Sedangkan Laos merupakan negara yang memiliki rata-rata jumlah tenaga kerja paling rendah yaitu sebesar 2.804,75 ribu jiwa. Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari jumlah tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Berdasarkan penjabaran diatas FDI dan tenaga kerja menjadi variabel yang digunakan sebagai variabel di luar PDB per kapita yang akan digunakan untuk menganalisis terjadinya konvergensi kondisional antar negara ASEAN. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi atau tidaknya konvergensi pendapatan per kapita antar negara ASEAN selama periode 2005-2014. Penelitian tentang analisis konvergensi ekonomi telah banyak dilakukan, salah satu nya dilakukan oleh Zaenal Mutaqin, dan Masaru Ichihashi (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi, waktu penelitian, mengidentifikasi kesenjangan perekonomian yang dilakukan hanya di delapan negara ASEAN berdasarkan jumlah PDB per kapita, serta perbedaan variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada wilayah tersebut.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun permasalahan yang dapat diteliti adalah :

1. Apakah konvergensi sigma dan konvergensi absolut pendapatan per kapita terjadi antar negara ASEAN ?
2. Apakah FDI dan tenaga kerja berpengaruh terhadap konvergensi kondisional antar negara ASEAN ?
3. Kapan terjadinya konvergensi antar negara ASEAN ?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengukur dan menganalisis konvergensi sigma dan konvergensi absolut antar negara ASEAN, serta mengetahui apakah FDI dan tenaga kerja mempengaruhi konvergensi kondisional pendapatan per kapita antar negara ASEAN.
  - b. Mengukur kapan antar negara ASEAN dapat mengurangi ketimpangan.
2. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan gambaran kecenderungan pola pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN apakah mengarah kepada suatu proses pergerakan yang konvergen atau divergen serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

- b. Hasil penelitian mengenai pola pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi masing-masing negara secara khusus serta kerja sama ASEAN secara umum untuk kedepannya.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah target yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam bidang perekonomian dan dalam waktu jangka panjang, semaksimal mungkin pemerintah konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menerangkan dan sekaligus alat untuk mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. (Boediono, 1999).

Pengertian pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan dalam produk domestik bruto (PDB) yang dapat didefinisikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Definisi ini menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting yaitu, suatu proses yang berarti perubahan terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita, dan kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam

jangka panjang (Arsyad, 1999). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat (Susanti, dkk; 2000).

Menurut Michael P. Todaro (1993), pembangunan di semua negara memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai, yaitu :

- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
- b. Meningkatkan taraf hidup, termasuk menambah dan mempertinggi penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik dan memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Semua itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri, baik individu maupun bangsa.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap-sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan



negara-negara lain, tetapi juga sumber-sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2002).

Menurut Jhingan (2000), teori ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh empat macam faktor seperti faktor ekonomi berupa sumber daya alam, faktor sosial, faktor manusia dan faktor politik. Faktor manusia atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan per kapita yang begitu

besar sangat berkaitan erat dengan pengembangan faktor sumber daya manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang meningkat dikalangan tenaga kerja.

## **2. Konvergensi**

Suatu konvergensi pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa suatu wilayah/daerah/negara tertinggal dapat mengejar ketertinggalan apabila pertumbuhannya konvergen, jika tidak maka wilayah/daerah/negara tersebut tidak bisa mengejar ketertinggalannya. Adanya perbedaan pendapatan per kapita pada masing-masing daerah akan menimbulkan suatu permasalahan yang menarik. Apabila ekonomi daerah miskin dapat tumbuh lebih cepat dari pada ekonomi daerah kaya. Apabila bisa, daerah miskin tersebut mempunyai kecenderungan untuk mengajjar ketertinggalan dari daerah kaya, atau bisa diartikan dengan konvergensi. Perekonomian yang konvergen merupakan perekonomian daerah miskin dapat mengurangi gap pendapatan dengan wilayah atau daerah kaya tiap tahunnya. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang konvergen dari suatu daerah akan mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap atau *steady state* (Barro dan Sala-i-Martin, 1995).

Konsep konvergensi terbagi menjadi dua yaitu beta convergen dan sigma convergen. Beta convergen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang diperkirakan dalam menentukan tingkat konvergensi. Beta convergen dibagi menjadi dua yaitu konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Konvergensi absolut terjadi jika daerah yang miskin tumbuh lebih cepat dari pada daerah yang kaya sehingga hasilnya adalah tingkat pendapatan per kapita daerah

miskin akan sama dengan daerah yang kaya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengestimasi model ekonometrika di mana pendapatan awal periode sebagai satu satunya variabel penjelas bagi pertumbuhan pendapatan. Pada daerah yang miskin akan memiliki pendapatan per kapita yang tinggi. Konvergensi sigma mengukur tingkat dispersi dari pendapatan. Jika dispersi pendapatan mengalami penurunan, maka dapat dikatakan bahwa ketimpangan antar daerah cenderung mengecil atau telah terjadi konvergensi pendapatan.

Barrientos (2007), menyatakan terminologi konvergensi ekonomi dipergunakan saat dua atau lebih perekonomian menuju tingkat yang hampir sama dalam pembangunan dan kemakmuran. Di sisi lain studi tentang konvergensi menjadi perdebatan antara model pertumbuhan neoklasik, model pertumbuhan endogenus, dan model pertumbuhan dinamika distribusi (*Distribution Dynamics Model*). Marques dan Soukiazis (1998), Lall dan Yilmaz (2000), serta Paas et al. (2007) menyatakan bahwa saat ini terdapat dua pendekatan yang dipergunakan untuk melihat konvergensi, yaitu konvergensi sigma (*Sigma Convergence*) dan konvergensi beta (*Beta Convergence*). Konvergensi sigma menggambarkan semakin berkurangnya kesenjangan pendapatan perkapita sepanjang waktu. Untuk melihat ada tidaknya konvergensi, dapat dilakukan dengan melihat dispersi melalui koefisien variasi. Semakin kecilnya tingkat kesenjangan perkapita ditunjukkan oleh semakin kecilnya nilai koefisien variasi sepanjang waktu, sehingga nilai koefisien variasi yang semakin kecil menunjukkan adanya konvergensi sigma. Konvergensi beta menggambarkan lebih cepatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang lebih miskin dibandingkan dengan negara atau wilayah yang lebih kaya. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai

negatif beta pada hubungan negatif antara pertumbuhan pendapatan perkapita pada periode tertentu terhadap pendapatan perkapita pada periode awal (*initial level of percapita income*).

Lebih jauh dinyatakan oleh Lall dan Yilmaz (2000) serta Paas et al. (2007), dalam konvergensi beta terdapat dua jenis konvergensi yaitu konvergensi kondisional dan konvergensi absolut. Konvergensi absolut merupakan kondisi konvergensi yang menganggap bahwa perekonomian diantara negara atau wilayah memiliki kemiripan seperti misalnya dalam hal stuktur ekonomi, kondisi demografi, tingkat tabungan, dan variabel ekonomi lainnya. Sebaliknya, konvergensi kondisional beranggapan bahwa karakteristik struktural antarnegara atau wilayah memiliki ketidaksamaan sehingga konvergensi dipengaruhi oleh karakteristik struktural negara atau wilayah tersebut (Lall dan Yilmaz, 2000; Islam, 2003; Paas et al., 2007; Onder et al., 2007; Schmitt dan Starke, 2011).

### **3. Pendapatan per kapita**

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir pembangunan dan kebijakan yang ingin dicapai oleh suatu negara. Secara sederhana kebijakan tersebut bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam istilah ilmu ekonomi disebut sebagai pendapatan nasional. kesejahteraan masyarakat dapat pula diukur dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk yang ada. Hasil bagi ini disebut sebagai pendapatan per kapita.

Sadono Sukirno (2004), menyatakan bahwa pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah pendapatan negara yang

dihitung menurut harga-harga pada tahun yang produksi nasionalnya dihitung. Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.

Pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi sesuatu negara dalam suatu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik pengertian pendapatan nasional dibedakan kepada dua pengertian: Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara sesuatu negara dinamakan Produk Nasional Bruto. Sedangkan Produk Domestik Bruto adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing). Mankiw (2006), menyatakan PDB per kapita yang merupakan besarnya PDB apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberitahukan kita apa yang terjadi pada rata-rata penduduk, standar hidup dari warga negaranya.

Kesejahteraan penduduk suatu negara biasanya juga didasarkan atas besarnya jumlah pendapatan per kapita. pendapatan per kapita merupakan bentuk rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah produk nasional bruto oleh jumlah keseluruhan penduduk. Semakin besar nilai pendapatan per kapita, diasumsikan bahwa anggota masyarakat suatu negara makin sejahtera dan pembangunan

perekonomian dinilai makin berhasil (Purbayu Budi Santoso dan Muliawan Hamdani, 2007).

Sadono Sukirno (2004) menyatakan bahwa salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan per kapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai PDB atau PNB suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan demikian pendapatan perkapita dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{PDB per kapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

$$\text{PDB per kapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

#### **4. Foreign Direct Investment (FDI)**

Investasi adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan menambah nilai guna hidup. FDI merupakan salah satu bentuk investasi yang berbentuk jangka panjang. FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri. FDI (Foreign Direct Investment) atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal.

Menurut Jeff Madura dan Roladn Fox, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi FDI :

- a. Perubahan dalam dalam pembatasan FDI : Semanjak tahun 1990, banyak negara yang memperlonggar masuknya FDI ke dalam suatu negara untuk meningkatkan FDI pada negara tersebut, seperti Argentina, Chili, Mexico, India, dan China. Longgarnya pemasukan FDI ini dimulai dengan munculnya penghilangan hambatan dari pemerintah
- b. Privatisasi : Dengan adanya privatisasi akan meningkatkan FDI dalam suatu negara karena privatisasi memberikan kebebasan bagi pemiliknya untuk bertindak dalam perusahaanya, sehingga para investor asing mau menambah investasinya.
- c. Potensi pertumbuhan ekonomi : Negara yang memiliki potensi yang bagus dalam pertumbuhan ekonomi lebih disukai oleh para investor karena pertumbuhan perekonomian yang baik dapat memberikan manfaat kepada perkembangan perusahaan karena keadaan perekonomian yang baik.
- d. Tingkat pajak : Tingkat pajak yang rendah akan meningkatkan FDI dalam suatu negara karena pajak yang rendah berarti bisa mengeluarkan biaya yang kecil dan mendapatkan untung yang besar.
- e. Nilai tukar : Nilai tukar yang sedang mengalami depresiasi (nilai tukar melemah) dapat meningkatkan FDI kerana para investor dapat menanamkan modalnya dengan harga murah dengan hasil yang tinggi.

Panayotou (1998), menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan transfer of technology, know-how, management skill, resiko usaha relatif kecil dan profitable. FDI dapat memberikan beragam manfaat ekonomi dan lainnya untuk

lokasi tuan rumah, manfaat ini termasuk meningkatkan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dampak menguntungkan untuk investasi lokal, alih teknologi, membaiknya keterampilan buruh, meningkatnya ekspor, meningkatkan kebersaingan internaasional dari perusahaan-perusahaan lokal meningkatnya persaingan domestik. Pemerintah sangat memberi perhatian pada FDI karena aliran investasi masuk dan keluar dari negara mereka bisa mempunyai akibat yang signifikan. Para ekonom menganggap FDI sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi kontribusi pada ukuran-ukuran ekonomi nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Gross Fixed Capital Formation (GFCF, total investasi dalam ekonomi negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. Mereka juga berpendapat bahwa FDI mendorong pembangunan karena bagi mereka negara tuan rumah atau perusahaan lokal menerima investasi itu, FDI menjadi sumber tumbuhnya teknologi, proses, produk sistem organisasi, dan keterampilan manajemen yang baru.

## **5. Tenaga kerja**

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja. Spesialisasi dan pembagian



kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri, pembagian kerja menghasilkan pembagian kemampuan produksi para pekerja, setiap pekerja menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Akhirnya produksi meningkatkan berbagai hal, jika produksi naik, pada akhirnya laju pertumbuhan ekonomi juga akan naik (Payaman J. Simanjuntak, 1995).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif kepada pembangunan ekonominya (Todaro, 2000).

Setiap kegiatan produksi yang akan dilaksanakan pasti akan memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja bukan saja berarti buruh yang terdapat pada perekonomian. Arti tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan:

- a. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja.

- c. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut Michael P.Todaro (1995), menyatakan bahwa banyaknya tenaga kerja berarti banyaknya produktivitas tenaga kerja, sedangkan banyaknya populasi secara keseluruhan meningkatkan jumlah pasar-pasar yang potensial di dalam negeri. Kekayaan suatu negara terletak dalam pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional setiap masyarakat selalu persis sama dengan nilai tukar dari keseluruhan produksi tahunan dari industri, ini berarti kekayaan suatu negara terletak dalam produktifitas tenaga kerjanya.

## B. Tinjauan riset terdahulu

Judul	Nama Peneliti / Tahun	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN+3 dan faktor-factoryang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi (Skripsi)	Manda Khairatul Aulia (2013)	ASEAN+3	<i>Index Williamson, Fixed Effects Model (FEM) dan Random Effects Model (REM)</i>	<i>Foreign Direct Investment (FDI), agricultural value added, industry value added, service value added, pengeluaran pemerintah, net ekspor, dan Tenaga Kerja.</i>	Terjadi Konvergensi
Pengujian Conditional Beta Convergence di Indonesia (Jurnal)	Yusi Yusianto, Keni (,maret 2003)	Indonesia	<i>Pooled ordinary least square fixed effect model dan random effect model (REM).</i>	Investasi dan IPM sebagai variabel bebas, dan variabel terikatnya yaitu PDRB.	Terjadi Konvergensi.

Berlanjut

Lanjutan

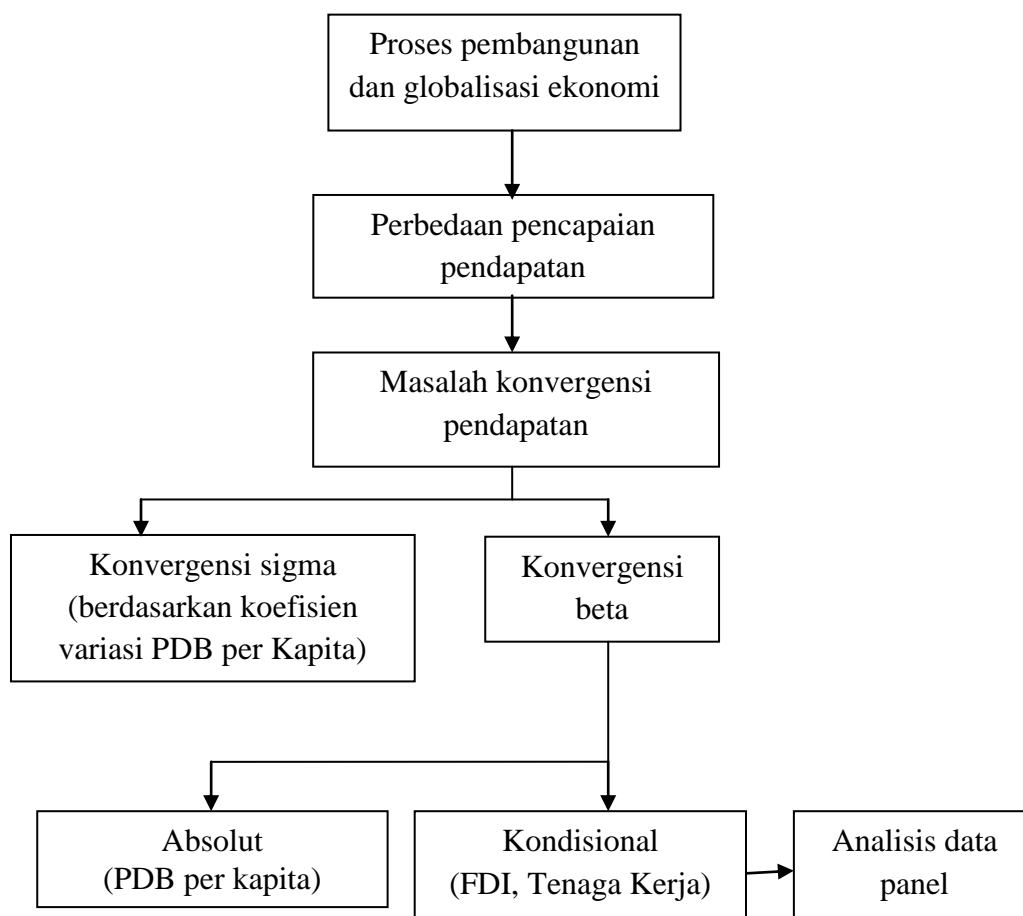
Judul	Nama Peneliti / Tahun	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Konvergensi Pendapatan Per Kapita : Studi Kasus Antar Kabupaten di Indonesia pada Era Otonomi Daerah (Jurnal)	Komang Ayuk Pebriani, I Wayan Sukadana ( maret 2013)	Indonesia	<i>Ordinary Least Squares (OLS)</i>	PDRB per kapita, daerah wilayah WIB, dan daerah wilayah WITA.	Tidak terjadi Konvergensi
Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Jurnal)	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid (2016)	Indonesia	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	PDB, Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran pemerintah	Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
The Role of Maastricht Criteria and Membership in Determining Convergence in the Eurozone and ASEAN: A Panel Data Analysis. (jurnal)	Zaenal Mutaqin, Masaru Ichihashi	Zona Eropa (Eurozone ), dan ASEAN	<i>Panel Data Analysis.</i>	PDB per kapita, tingkat inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, defisit anggaran, dan utang publik.	.Mengalami Konvergensi.

### C. Kerangka pemikiran

Pendapatan dari suatu negara merupakan tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Akan tetapi kepemilikan terhadap karakteristik alam, ekonomi, sosial dan budaya masing-masing negara berbeda satu sama lain. Hal itu bisa mengakibatkan perbedaan kemampuan antar negara untuk meningkatkan pendapatan dan

kemudian akan menimbulkan kesenjangan perekonomian, sehingga beberapa negara mampu tumbuh dengan cepat sementara negara lainnya tumbuh dengan lambat. Pemerintah dapat melakukan berbagai program untuk mendorong perekonomian negara yang miskin agar mampu mengejar ketertinggalannya terhadap perekonomian negara yang maju. Pengejaran perekonomian yang miskin terhadap perekonomian yang sudah maju disebut konvergensi. Sebagai suatu kawasan, pendapatan per kapita negara-negara ASEAN sangat bergantung pada pendapatan masing-masing negara yang termasuk didalamnya. Melalui penelitian ini akan terlihat bagaimana pola pendapatan di kawasan ASEAN, tingkat konvergensi yang terjadi, dan faktor yang memengaruhi pendapatan negara.

Negara yang dapat memanfaatkan adanya globalisasi ekonomi dengan baik, maka akan menghasilkan suatu peningkatan dari segi ekonominya, namun bagi negara yang tidak dapat bersaing dengan negara lain akan menyebabkan negara tersebut menjadi semakin buruk dan miskin. Analisis konvergensi dilakukan terhadap data panel pada delapan negara ASEAN yaitu Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu sepuluh tahun, dimulai dari tahun 2005 sampai tahun 2014.



Gambar 3. Kerangka pemikiran

#### D. Hipotesis

Adapun dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis yaitu:

1. Diduga terjadi konvergensi sigma pendapatan per kapita antar delapan negara ASEAN.
2. Diduga terjadi konvergensi absolut pendapatan per kapita antar negara ASEAN serta diduga PDB per kapita, FDI, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan per kapita antar negara ASEAN.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa data *cross section* dan data berupa runtun waktu / *time series* dari tahun 2005-2014. Penelitian ini tidak mengikutsertakan Singapura dan Brunei Darussalam karena kedua negara tersebut memiliki kesenjangan PDB per kapita yang terbilang jauh dengan delapan negara ASEAN lainnya, dan dirasa sulit untuk delapan negara ASEAN lainnya untuk mengejar ketertinggalan atau mengalami *catching-up effect*. Delapan negara-negara tersebut antara lain Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Adapun data yang digunakan untuk menganalisis proses konvergensi yang terjadi antara lain PDB per kapita, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Tenaga Kerja. Data-data yang digunakan berupa data tahunan yang diperoleh dari *World Bank*.

#### **B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

##### **1. PDB per kapita (Y)**

Variabel ini menggunakan data dari PDB per kapita negara-negara di ASEAN sebagai variabel dependen. PDB per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.

## 2. PDB per kapita ( $Y_{t-1}$ )

Variabel ini menggunakan data PDB per kapita negara-negara di ASEAN pada tahun sebelumnya sebagai variabel independen.

## 3. Foreign Direct Investment (FDI)

Variabel ini menggunakan data jumlah investasi asing langsung yang masuk ke perusahaan di negara-negara anggota ASEAN.

## 4. Tenaga kerja (TK)

Variabel ini menggunakan data dari jumlah total tenaga kerja yang merupakan jumlah dari penduduk yang sudah bekerja di negara-negara anggota ASEAN. Asumsi dalam menilai kontribusi jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan adalah jumlah tenaga kerja yang berkualitas akan mempengaruhi peningkatan produksi.

Tabel 3. Operasional variabel

No.	Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
1.	PDB per kapita	Y	USD	World Bank
2.	PDB per kapita tahun sebelumnya / <i>Initial Income</i>	$Y_{t-1}$	USD	World Bank
3.	Foreign Direct Investment	FDI	USD	World Bank
4.	Tenaga Kerja	TK	Jiwa	World Bank

### C. Teknik pengambilan data

Penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk tabel dan sebagainya). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan,

merupakan teknik pengumpulan data secara observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung namun sebagai pengamat independen.

#### **D. Metode analisis data**

##### **1. Analisis data panel**

Data panel (*Pooled data*) merupakan data gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas-individu (*cross section*). Analisis data panel adalah subyek dari salah satu bentuk yang cukup aktif dan inovatif dalam literature ekonometrik. Hal ini dikarenakan metode analisis data panel menyediakan informasi yang cukup akurat untuk perkembangan teknik estimasi dan hasil teori. Analisis dengan menggunakan data panel juga berguna untuk alasan teknis- pragmatis. Dalam sebuah penelitian, terkadang kita menemukan suatu persoalan mengenai ketersediaan data untuk mewakili variabel yang kita gunakan dalam penelitian. Pada kondisi demikian pendekatan data panel dapat memberikan penyelesaian yang memuaskan dengan menggabungkan data time- series dan cross-section kita mampu menambah jumlah observasi secara signifikan tanpa melakukan treatment apapun terhadap data (Gujarati, 2006).

##### **2. Estimasi data panel**

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model yang menggunakan data panel, antara lain (Nachrowi: 2006):

- a. *Common Effect Model* (Model Koefisien Tetap antar Waktu dan Individu) :  
menggabungkan data cross section dan time series, kemudian data gabungan



tersebut diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi suatu model dengan menggunakan metode PLS.

- b. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap): intercept mungkin berubah atau berbeda atau tidak konstan untuk setiap individu dan waktu karena ada variabel-variabel yang tidak masuk dalam model.
- c. *Random Effect Model* (Model Efek Random): perbedaan antar individu atau waktu tercermin bukan pada perbedaan intercept, melainkan error. Teknik ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section.

### 3. Langkah penentuan model data panel

#### a. Uji Chow

Uji chow test digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* (FE) lebih baik daripada model regresi data panel *common effect* (CE) dengan melihat residual sum squares (Green, 2000)

Chow test :

$$Chow = \frac{(RRSS - URSS)/(n - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

RRSS : *Restricted Sum of Square Residual* yang merupakan nilai *Sum of Square Residual* dari model PLS/*common effect*

URSS : *Unrestricted Sum of Square Residual* yang merupakan nilai *Sum of Square Residual* dari model LSDV/*Fixed effect*.

N = Jumlah individu data

T = Panjang waktu data

K = Jumlah variabel independen

Nilai chow test yang didapat kemudian dibandingkan dengan F-tabel pada numerator sebesar N-1 dan denominator NT-N-K. Nilai F-tabel menggunakan  $\alpha$  sebesar 1 persen dan 5 persen. Perbandingan tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = menerima model *common effect*, jika nilai *Chow* < F-tabel.

$H_1$  = menerima model *fixed effect*, jika nilai *Chow* > F-tabel.

#### b. Uji Hausman

Untuk menentukan metode apa yang sebaiknya dipakai antara *fixed effect* atau *random effect*, digunakan metode yang dikembangkan oleh Hausman. Uji Hausman ini didasarkan bahwa penggunaan variabel dummy dalam metode *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan OLS tidak efisien, di lain pihak lainnya adalah metode OLS efisien dan metode GLS tidak efisien. Karena uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga Uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan df sebesar k dimana k adalah jumlah variabel independenden. Jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* dan sebaliknya.

Secara matematis, uji ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$W = (\beta_{fe} - \beta_{re})' [V(\beta_{fe}) - V(\beta_{re})]^{-1} (\beta_{fe} - \beta_{re}) \sim \chi^2(k)$$

W = estimasi dari matriks kovarian sebenarnya

$\beta_{fe}$  = estimator dari FEM

$\beta_{re}$  = estimator dari REM

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* (df) sebesar k di mana k adalah jumlah variabel independen. Perbandingan tersebut dilakukan dalam kerangka hipotesis sebagai berikut:

Ho = menggunakan pendekatan *random effect*, jika nilai *Hausman* < nilai *chi-squares*

Hi = menggunakan pendekatan *fixed effect*, jika nilai *Hausman* > nilai *chi-squares*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* maka digunakan uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Hipotesis dari LM Test adalah:

Ho : *Common effect*

Ha : *Random Effect*

Untuk melakukannya diperlukan formulasi sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right]^2$$

$\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2$  = Jumlah dari kuadrat jumlah residual tiap individu

$\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}$  = *Sum Squared of Residual* dari *random effect*

N = Jumlah individu data

T = Jumlah tahun data

Nilai LM kemudian dibandingkan dengan nilai *chi-squares* pada *degree of freedom* (df) sebanyak jumlah variabel independen dan a = 1persen dan a = 5persen. Perbandingan tersebut dilakukan dalam kerangka hipotesis sebagai berikut:

Ho = menggunakan model PLS, jika nilai  $LM < \text{nilai } chi\text{-squares}$

Hi = menggunakan REM, jika nilai  $LM > \text{nilai } chi\text{-squares}$

#### 4. Alat analisis untuk melihat konvergensi Sigma

Untuk mengukur konvergensi dengan cara menghitung dispersi dari negara-negara ASEAN. Mengacu pada Barro dan Salla-i-martin (1992), disparitas dapat diukur dengan cara menghitung standar deviasi dari Inaritma PDB per kapita setiap tahunnya atau koefisien variasi dari PDB per kapita setiap tahunnya. Jika koefisien variasi tahun tertentu lebih kecil dari koefisien variasi tahun sebelumnya, maka sigma konvergen terjadi, sebaliknya jika koefisien variasi tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya, maka sigma konvergen tidak terjadi. Berikut formula untuk mengestimasi koefisien variasi tiap tahunnya (Shankar dan shah, 2005) :

$$CV = \frac{\sqrt{\frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{n}}}{\bar{Y}}$$

Dimana :

CV = Koefisien variasi pada tahun tertentu.

$Y_{ti}$  = PDB per kapita tiap negara pada tahun 2005-2014

$\bar{Y}$  = Mean dari PDB per kapita tiap negara pada tahun 2005-2014

$n$  = Jumlah negara

#### 5. Alat analisis untuk melihat konvergensi Beta

Penelitian ini akan mengukur konvergensi absolut dan konvergensi kondisional negara-negara ASEAN.

a. Konvergensi Absolut

Konvergensi absolut menjelaskan mengenai bagaimana perekonomian daerah miskin memiliki kecenderungan untuk tumbuh lebih cepat dari negara kaya. Indikator konvergensi absolut yaitu PDB per kapita suatu negara. Konvergensi absolut dapat terjadi apabila negara berpendapatan lebih rendah dapat mengejar ketertinggalan dari negara berpenghasilan tinggi. Dimana negara yang berpenghasilan tinggi mengalami kondisi *steady-state* atau pertumbuhan ekonomi pada suatu negara yang sudah mencapai batas maksimum. Sehingga ketika suatu negara yang sudah mencapai kondisi perekonomian yang maksimum dan mengalami peningkatan pada jumlah penduduk maka PDB per kapita negara tersebut akan turun, dan negara yang berpenghasilan lebih rendah dapat mengejar pendapatan dari negara tersebut atau mengalami *catching-up effect*. Barro dan Sala-i-Martin (1995) menyatakan konvergensi absolut dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta \ln Y_{it-1} + e_{it}$$

Dimana :

Y = PDB per kapita

$Y_{it-1}$  = PDB per kapita tahun sebelumnya (*initial income*)

$i$  = Negara

b. Konvergensi Kondisional

Konvergensi kondisional menjelaskan mengenai bagaimana perekonomian daerah miskin memiliki kecenderungan untuk tumbuh lebih cepat dari negara kaya yaitu dengan melihat pertumbuhan PDB per kapita, serta menggunakan faktor-faktor lain diluar PDB per kapita. Barro dan Sala-i-Martin (1995) menyatakan

konvergensi kondisional dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln Y_{it-1} + \beta_2 \ln FDI_{it} + \beta_3 \ln TK_{it} + U_{it}.$$

dengan:

$\alpha$	= Konstanta
$Y$	= PDB per kapita pada tahun akhir
$Y_{t-1}$	= PDB per kapita tahun sebelumnya / <i>initial income</i>
FDI	= Foreign Direct Investment
TK	= Tenaga Kerja
$i$	= Negara
$t$	= Tahun
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi
$U_{it}$	= error term

## 6. Pengukuran Kecepatan Konvergensi

Kecepatan konvergensi (*speed of convergence*) merupakan cara untuk mengukur seberapa cepat tingkat PDB per kapita yang dihasilkan dapat mencapai kondisi *steady-state*. Menurut Barro dan Sala-i-Martin (1995), untuk menghitung kecepatan konvergensi beta adalah: Dimana  $\beta$  adalah koefisien variabel prediktor dan T adalah lama periode waktu. koefisien pada PDB per kapita awal periode  $[(1-e^{-\beta T})/T]$ , pada persamaan 1 akan terlihat semakin menurun seiring dengan panjangnya interval waktu T. Nilai koefisien tersebut akan mendekati 0 seiring T mendekati waktu tak terhingga, dan sebaliknya akan mendekati  $\beta$  seiring T mendekati 0. Penentuan lama waktu *halftime convergence* (waktu yang dibutuhkan untuk menghilangkan separuh gap yang terjadi) dapat dilakukan sebagai berikut (Barro, 1995).  $\ln [y(t)] = (1 - e^{-\beta T}) \cdot \ln(y^*) + e^{-\beta T} \cdot \ln[y(0)]$   
Waktu t yang dibutuhkan bagi  $\ln [y(t)]$  untuk menghilangkan gap antara  $\ln [y(0)]$

dan  $\ln(y^*)$  adalah harus memenuhi kondisi  $e^{-\beta T} = \frac{1}{2}$ , maka *half-time convergence* adalah:

$$t = \frac{-\ln(0,5)}{\beta} \text{ atau } t = \frac{\ln(2)}{\beta}$$

*Half-life convergence* berarti waktu yang dibutuhkan untuk menghilangkan separuh gap yang terjadi antara PDB per kapita awal periode dan *steady state*.  $\beta$  menunjukkan kecepatan penurunan gap antara PDB per kapita awal periode dengan kondisi PDB per kapita *steady state*. Bila  $\beta$  adalah sebesar 0,05 maka gap tersebut dapat dikurangi sebesar 5 persen per tiap tahun.

## E. Uji Hipotesis

Untuk menguji keakuratan sebuah data dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi parameter secara parsial (uji-t) dan uji F.

### 1. Konvergensi Kondisional

#### a. Uji Statistik t (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan menganggap variabel dependen lainnya tetap (*ceteris paribus*) dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Berikut adalah perumusan hipotesis dalam uji-t statistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$H_0: \beta_1 \leq 0$  artinya variabel *initial income*, *foreign direct investment*, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDB per kapita.

$H_a: \beta_1 > 0$  artinya variabel *initial income*, *foreign direct investment*, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB per kapita.

Kriteria Pengujian:

- 1)  $H_0$  diterima apabila memenuhi syarat  $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0$  ditolak apabila memenuhi syarat  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ , artinya variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik-F (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini guna memastikan apakah variabel independen (PDB per kapita tahun sebelumnya, foreign direct investment, dan tenaga kerja) mampu menaksir variabel dependen (PDB per kapita), maka dilakukan dengan cara membandingkan F statistik dengan F tabel dengan penggunaan ( $\alpha = 5$  persen). Sehingga dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_{1,2,3} = 0$  artinya Tidak ada pengaruh signifikan antara *initial income*, *foreign direct investment*, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap PDB per kapita.

$H_a : \beta_{1,2,3} \neq 0$  artinya Ada pengaruh signifikan antara *initial income*, *foreign direct investment*, dan tenaga kerja secara bersama - sama terhadap PDB per kapita.

Kriteria Pengujian:

- 1) Apabila F statistik  $>$  F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.



- 2) Apabila F statistik < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **F. Individual Effect**

*Individual effect* merupakan nilai individu masing-masing cross-section yang di dapat dari Fixed Effect model. Rumus *individual effect* yaitu :

$$C_i = C + \beta$$

Dimana :

$C_i$  = *Individual Effect*

C = konstanta

$\beta$  = koefisien dari masing-masing negara

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode penelitian menunjukkan terjadinya konvergensi sigma antar negara ASEAN dengan rata-rata nilai CV 0,9211. Konvergensi sigma terjadi karena koefisien variasi PDB per kapita tahun tertentu lebih kecil dari koefisien variasi PDB per kapita tahun sebelumnya yang berarti adanya penurunan disparitas pendapatan per kapita. Hal itu sesuai dengan hipotesis yang disebutkan bahwa terjadi konvergensi sigma pendapatan per kapita antar negara ASEAN. Selanjutnya untuk konvergensi absolut hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi konvergensi absolut antar negara ASEAN, karena koefisien PDB per kapita tahun sebelumnya menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa tingkat PDB per kapita negara yang berpenghasilan lebih rendah tidak tumbuh lebih cepat dibandingkan negara yang berpenghasilan lebih tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terjadi konvergensi absolut antara negara ASEAN. Hasil konvergensi kondisional menunjukkan bahwa variabel *initial income*, FDI, dan tenaga

kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan per kapita yang berarti sesuai dengan hipotesis.

2. Kecepatan konvergensi absolut adalah 6,66 persen per tahun dan waktu yang dibutuhkan menutup setengah dari kesenjangan awal (*the half-time convergence*) adalah sepuluh tahun. Untuk kecepatan konvergensi kondisional sebesar 6,09 persen per tahun. dan waktu yang dibutuhkan menutup setengah dari kesenjangan awal (*the half-time convergence*) adalah sebelas tahun

## **B. Saran**

1. Negara-negara di kawasan ASEAN harus terus berupaya untuk bergerak ke arah iklim investasi yang lebih kondusif demi peningkatan arus investasi yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan kawasan ASEAN.
2. Pemerintah maupun penduduk negara-negara di ASEAN harus lebih bisa bekerjasama memanfaatkan potensi yang dimiliki negaranya. Khususnya untuk negara yang masih memiliki pendapatan yang lebih rendah. Jika potensi pada suatu negara dapat dimanfaatkan dengan baik maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, Daron. 2008. *Introducing to Modern Economic Growth*. Princeton
- Barro, R.J dan X Sala-i-Martin. 1995. *Economic Growth*. McGraw Hill
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Lampung. 2016. *Panduan Penulisan Usul Penelitian dan Laporan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bansar Lampung.
- Fei Chen, Xiangwei Sun. 2013. “Analysis on the changes of convergence of regional economic growth in China: 1984-2010”. *Journal of Cambridge Studies* Volume 8, No. 1.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Hady, H. 2001. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional Buku 2*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Jalal El ouardighi, Rabija Somun-Kapetanovic. 2009. “Convergence and Inequality of income: the case of Western Balkan countries”. *The European Journal of Comparative Economic*. Vol. 6, No. 2. pp. 207-225
- Karami, Nisa. 2012. Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Konvergensi Pendapatan di pulau Sumatera. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. (Dipublikasikan).
- Khairatul Aulia, Manda. 2013. Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN+3 dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. (Dipublikasikan).
- Komang Ayuk Pebriani, I Wayan Sukadana. 2013. “Konvergensi pendapatan per kapita studi kasus antar kabupaten di Indonesia pada era otonomi daerah” . *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 3, Maret 2013.
- Mankiw, N. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.

- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Matkowskii, Zbigniew, Prochniak, Mariusz. 2004. "Real Economic Convergence in the EU Accession countries". *International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies*. Vol.1-3.
- Muhammad Kholis. 2012. "Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ; Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 8, No. 2, pp.111-120.
- Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri Abd. Majid. 2016. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol.3 No.2. pp. 2442-7411
- Payaman J. Simanjuntak. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rishan Adha, Wahyunadi. 2015. "Disparitas dan Konvergensi pertumbuhan ekonomi antar kabupaten dan kota di provinsi Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*. Vol. 1 No. 1.
- Sala-i-Martin X.X., 1996. *Regional cohesion: Evidence and theories of regional growth and convergence* Eur. Econ. Rev. 40: 1325-1352.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1995. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (7<sup>th</sup>ed)*. Erlangga. Jakarta.
- Unggul Heriqbaldi. 2009. "Konvergensi tingkat pendapatan studi kasus 3 propinsi di Pulau Jawa". *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 3 No. 1. pp. 77-88.
- University Press, United States of America. Azis Muslim. 2015. "Konvergensi Pendapatan Indonesia dan Mitra Regional Trade Agreement (ASEAN+6) :

Aplikasi Metode Cluster Fuzzy”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* Vol. 9, No. 1. pp. 63-77.

Urata, S. dan Ando, M. 2010. “Investment Climate Study of ASEAN Member Countries”. *ERIA Research Project Report*. Pp.162-232, Maret 2009

Wahyuni, Dian. 2015. Analisis Konvergensi PDRB Antar Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. (Dipublikasikan)

World Bank. 2016. *Employment ratio population ages 15-64 (% of total population)*. Washington DC (US): The World Bank Group.

World Bank. 2016. *Foreign Direct Investment ( net inflow) 2005-2014*. Washington DC (US): The World Bank Group.

World Bank. 2016. *Labor Force Participation*. Washington DC (US): The World Bank Group.

World Bank. 2016. *Population Ages 15-64 (% of total population)*. Washington DC (US): The World Bank Group.

World Bank. 2016. *Population, total*. Washington DC (US): The World Bank Group.

World Bank. 2016. *Gross Domestic Product 2005-2014*. Washington DC (US): The World Bank Group.

World Bank. 2016. *Gross Domestic Product per capita (Constant 2010 US\$) 2005-2014*. Washington DC (US): The World Bank Group.

Yusi Yusianto, Keni. 2013. “Pengujian Conditional Beta Convergence di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*/Volume XVIII, No. 01. pp. 17-35.

Zaenal Mutaqin, dan Masaru Ichihashi. 2010. “The Role of Maastricht Criteria and Membership in Determining Convergence in The Eurozone and ASEAN: A Panel Data Analysis”. *Discussion Paper*. Graduate School for International Development and Cooperation (IDEC), Hiroshima University.